

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, pengangguran merupakan masalah yang umum terjadi di seluruh negara dan dunia. Pengangguran didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang tidak bekerja namun tetap berusaha mencari peluang kerja secara aktif (Azzahra *et al.*, 2024). Masalah pengangguran ini juga terjadi di Indonesia, di Indonesia sendiri masalah pengangguran disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah keterampilan individu yang kurang memadai (Ubaidillah & Yasin, 2024). Ubaidillah & Yasin (2024) menjelaskan ketika lulusan tidak memiliki pengalaman bekerja, mereka akan kesulitan untuk mencari pekerjaan karena mereka tidak memenuhi kualifikasi pekerjaannya. Masalah pengangguran bukan lagi hal yang sederhana, pengangguran tidak hanya dialami oleh mereka yang lulusan sekolah dasar atau menengah saja, tetapi juga banyak dialami oleh orang-orang yang sudah lulus kuliah atau memiliki pendidikan tinggi (Adriyanto *et al.*, 2020). Berdasarkan data dari BPS (2026), sejak 2022 tingkat pengangguran lulusan universitas di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan, tingkat pengangguran terbuka lulusan sarjana meningkat dari 4,8 persen di tahun 2022 dan terus meningkat hingga 5,39 persen pada 2025. Data ini menegaskan bahwa kenaikan jumlah lulusan perguruan

tinggi belum selaras dengan terserapnya mereka ke dalam dunia kerja (Haris & Irawan, 2025).

Peralihan dari dunia pendidikan ke dunia kerja menuntut mahasiswa untuk tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan praktis serta pemahaman terhadap peran pekerjaan yang akan dijalannya. Perkembangan industri yang cepat tentunya membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, inovatif, dan mampu untuk beradaptasi dengan pekerjaan mereka, kondisi seperti ini mengakibatkan semakin ketatnya dunia kerja saat ini (Setiarini *et al.*, 2022). Sebab itu, kesenjangan antara pengetahuan teoritis mahasiswa dengan kebutuhan praktis dalam dunia kerja semakin melebar (Alharethi *et al.*, 2025). Dalam menghadapi hal ini, program magang merupakan salah satu solusi yang ditawarkan oleh perguruan tinggi untuk mengatasi masalah kesenjangan tersebut.

Pengalaman magang merupakan sebuah pengalaman dan juga keterampilan yang didapat dan dikuasai oleh mahasiswa selama beberapa waktu dalam praktek kerja secara nyata (Wahyuni *et al.*, 2025). Menurut Kapareliotis *et al.* (2019) program magang memberi mahasiswa kesempatan untuk mengimplementasikan apa yang mereka dapat di dalam dunia pendidikan ke dalam dunia kerja dan mendapat pandangan sekilas tentang pekerjaan mereka. Didukung oleh Penelitian milik Anggraeni *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa pengalaman magang memiliki dampak positif terhadap kesiapan kerja

mahasiswa dan menjelaskan bahwa setiap mahasiswa yang memperoleh banyak ilmu saat magang, semakin siap mahasiswa tersebut untuk bekerja. Penemuan tersebut sejalan dengan *experiential learning theory* milik (Kolb, 1984) yang menjelaskan bahwa pengetahuan tidak sekadar dialami, melainkan hasil dari proses pengolahan pengalaman menjadi pemahaman yang mendalam dan bermakna.

Penelitian yang dilakukan oleh Alharethi *et al.* (2025) menjelaskan jika pengalaman magang sangat krusial bagi lulusan dalam mengintegrasikan teori akademis dengan praktik di lapangan yang mampu menutup celah antara dunia pendidikan dan tuntutan profesional dunia kerja. Pengalaman magang tidak hanya sekadar memberikan pengalaman praktis, tetapi secara spesifik membentuk kesiapan kerja mahasiswa yang diukur melalui kejelasan peran dan kemampuan. Sebab itu, mahasiswa perlu memahami batasan tanggung jawab mereka di dunia kerja sekaligus memiliki kompetensi teknis yang memadai (Alharethi *et al.*, 2025). Dalam hal ini, *mindfulness* berperan penting agar mahasiswa tetap fokus dan sadar sepenuhnya dalam menyerap dua aspek kesiapan tersebut selama proses magang berlangsung. *Mindfulness* merupakan kualitas kesadaran yang berfokus pada perhatian penuh terhadap momen saat ini, yang memungkinkan individu untuk memiliki regulasi diri yang lebih baik dalam menghadapi lingkungan kerja (Brown & Ryan, 2003). Dalam hubungan antara pengalaman magang dengan kesiapan kerja mahasiswa, *mindfulness* dapat berperan sebagai faktor yang memperkuat efek positif dari pengalaman magang tersebut, karena

mahasiswa dengan *mindfulness* yang baik akan cenderung mampu untuk mengontrol emosi dan cepat untuk belajar (Alharethi *et al.*, 2025; Hülshager *et al.*, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Hülshager *et al.* (2013) menunjukkan bahwa *mindfulness* berperan krusial dalam lingkungan kerja dengan cara menurunkan kelelahan emosional dan meningkatkan kepuasan kerja, Kondisi mental yang tenang dan fokus tersebut memungkinkan individu untuk menyerap pembelajaran di tempat kerja secara lebih efektif. *Mindfulness* memperkuat hubungan antara pengalaman magang dengan kesiapan kerja mahasiswa yang mencakup kejelasan peran dan kemampuan mahasiswa (Alharethi *et al.*, 2025). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan jika magang memberikan pengalaman teknis, namun tanpa adanya *mindfulness*, mahasiswa mungkin akan mengalami kesulitan dalam memahami batasan tanggung jawab mereka karena stres atau kurangnya fokus. Penelitian oleh Roziqin *et al.* (2024) menekankan pentingnya *mindfulness* bagi mahasiswa dalam membantu mengembangkan ketahanan mental untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Di Indonesia, program magang sudah menjadi program yang umum diadakan di banyak institusi. Dalam hal ini, salah satu universitas yang secara aktif mengimplementasikan program tersebut adalah Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Sebagai institusi yang memiliki berbagai program studi, UAJY secara intensif mengintegrasikan skema magang wajib dan Merdeka Belajar

Kampus Merdeka (MBKM) guna mempersiapkan lulusannya menghadapi dunia profesional.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk menguji secara empiris hubungan antara pengalaman magang dengan kesiapan kerja yang mencakup kejelasan peran dan kemampuan, serta sejauh mana *student mindfulness* mampu bertindak sebagai penguat dalam hubungan tersebut. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Atma Jaya Yogyakarta sebagai representasi calon lulusan dari berbagai fakultas yang akan bertransisi menuju dunia profesional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang tersebut, maka muncul rumusan masalah berikut:

1. Apakah pengalaman magang berpengaruh terhadap kejelasan peran pada mahasiswa magang di Universitas Atma Jaya Yogyakarta?
2. Apakah pengalaman magang berpengaruh terhadap kemampuan pada mahasiswa magang di Universitas Atma Jaya Yogyakarta?
3. Apakah *student mindfulness* berpengaruh terhadap kejelasan peran pada mahasiswa magang di Universitas Atma Jaya Yogyakarta?
4. Apakah *student mindfulness* berpengaruh terhadap kemampuan pada mahasiswa magang di Universitas Atma Jaya Yogyakarta?

5. Apakah *student mindfulness* memoderasi pengaruh pengalaman magang terhadap kejelasan peran pada mahasiswa magang di Universitas Atma Jaya Yogyakarta?
6. Apakah *student mindfulness* memoderasi pengaruh pengalaman magang terhadap kemampuan pada mahasiswa magang di Universitas Atma Jaya Yogyakarta?

1.3 Batasan Masalah

Berikut adalah batasan-batasan masalah untuk menyatukan pemahaman selama penelitian berlangsung supaya pembahasan menjadi lebih spesifik, yaitu:

1. Variabel pengalaman magang dalam penelitian ini dibatasi pada lima dimensi hasil pembelajaran, yaitu pengetahuan profesional, keterampilan profesional, perubahan sikap belajar, pembentukan jalur karier, dan perluasan jejaring (Nghia & Duyen, 2019).
2. Variabel kejelasan peran dalam penelitian ini dibatasi pada sejauh mana mahasiswa memiliki pemahaman yang mendalam mengenai tanggung jawab, tugas spesifik, dan ekspektasi kinerja yang diharapkan di lingkungan kerja (Kapareliotis *et al.*, 2019).
3. Variabel kemampuan dalam penelitian ini dibatasi pada 3 kategori utama, yaitu keterampilan akademik/teknis dasar (komunikasi, kerja sama tim, dan teknis), keterampilan berpikir tingkat tinggi (pemecahan

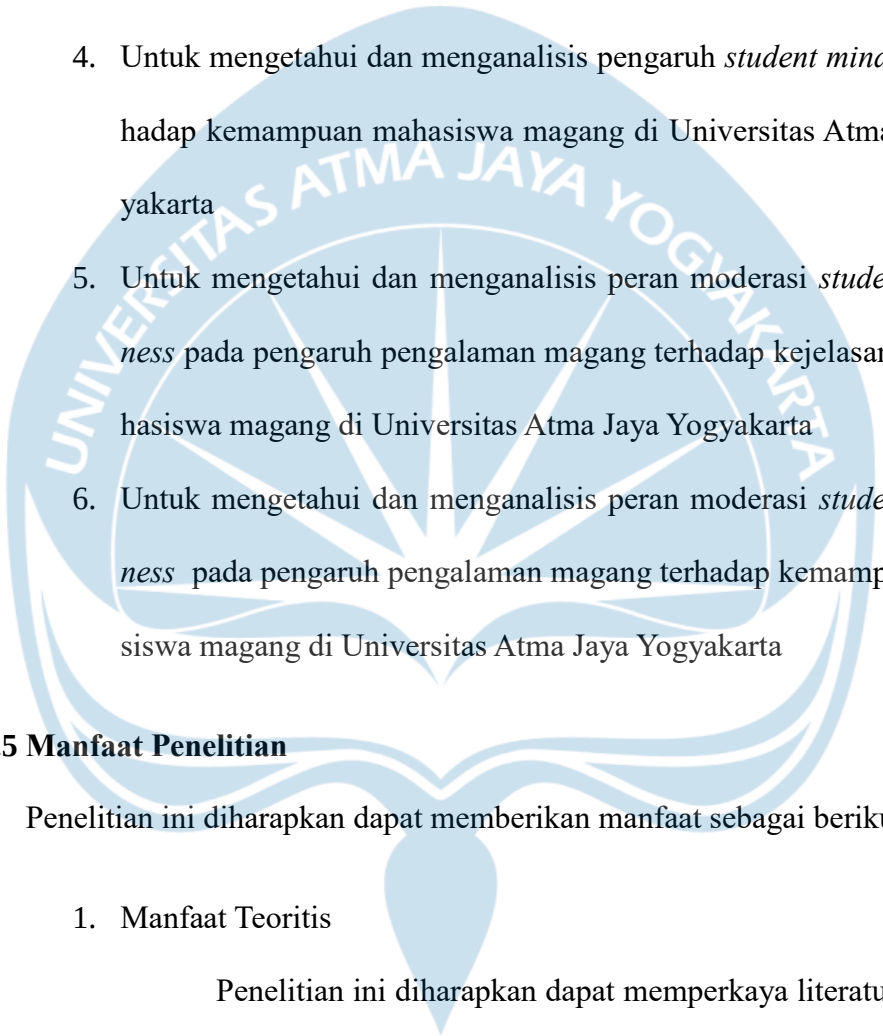
masalah, kreativitas, dan pengambilan keputusan, dan keterampilan profesional (Kapareliotis *et al.*, 2019).

4. Variabel *student mindfulness* dalam penelitian ini dibatasi pada aspek kesadaran dan perhatian individu terhadap peristiwa maupun pengalaman yang sedang terjadi saat ini (Brown & Ryan, 2003). Pengukurannya difokuskan pada tingkat kehadiran mental mahasiswa dalam menjalani aktivitas harian dan kemampuan untuk menghindari perilaku yang bersifat otomatis tanpa kesadaran.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana kesiapan kerja yang mencakup kejelasan peran dan kemampuan mahasiswa yang dipengaruhi oleh pengalaman magang dan *student mindfulness* pada mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman magang terhadap kejelasan peran mahasiswa magang di Universitas Atma Jaya Yogyakarta
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman magang terhadap kemampuan mahasiswa magang di Universitas Atma Jaya Yogyakarta

- 
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *student mindfulness* terhadap kejelasan peran mahasiswa magang di Universitas Atma Jaya Yogyakarta
 4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *student mindfulness* terhadap kemampuan mahasiswa magang di Universitas Atma Jaya Yogyakarta
 5. Untuk mengetahui dan menganalisis peran moderasi *student mindfulness* pada pengaruh pengalaman magang terhadap kejelasan peran mahasiswa magang di Universitas Atma Jaya Yogyakarta
 6. Untuk mengetahui dan menganalisis peran moderasi *student mindfulness* pada pengaruh pengalaman magang terhadap kemampuan mahasiswa magang di Universitas Atma Jaya Yogyakarta

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai MSDM, khususnya terkait variabel kejelasan peran dan kemampuan yang merepresentasikan kesiapan kerja mahasiswa melalui integrasi pengalaman praktis dan aspek psikologis yang memengaruhinya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Universitas Atma Jaya Yogyakarta mengenai efektivitas program magang yang dilaksanakannya.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau dasar bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut terkait topik serupa, terutama yang berhubungan dengan pengalaman magang, kesiapan kerja, dan *mindfulness* dalam konteks yang universitas lain.

1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun dengan kerangka yang terstruktur dan mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian secara keseluruhan. Adapun gambaran umum isi penelitian ini yang meliputi:

1. Bab 1 (Pendahuluan)

Bab pertama berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan pertanyaan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2. Bab 2 (Tinjauan Pustaka)

Pada bab kedua dibahas mengenai tinjauan pustaka pada variabel pengalaman magang, variabel Kejelasan peran, variabel kemampuan, dan *Student Mindfulness*

3. Bab 3 (Metodologi)

Bab ketiga menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi variabel dan instrumen penelitian, metode analisis data, serta pengujian instrumen.

4. Bab 4 (Hasil dan Pembahasan)

Pada bab keempat disajikan hasil penelitian yang diperoleh, disertai dengan analisis dan pembahasan secara menyeluruh terhadap temuan penelitian berdasarkan metode yang telah diterapkan.

5. Bab 5 (Penutup)

Pada bab kelima berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi manajerial yang dihasilkan, keterbatasan penelitian, serta saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya atau penerapan praktis